



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru juga yang berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat melaksanakan pengajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan.

Menurut Syaiful Sagala bahwa salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran.¹ Dari ketiga aspek tersebut, aspek mengembangkan bahan ajar atau pelajaranlah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/istruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Mengapa guru perlu mengembangkan bahan ajar? Karena guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 41



masalah belajar. Salah satu bahan ajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran adalah LKS (Lembar Kerja Siswa).²

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, LKS berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk latihan yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan.³

Maka LKS masih sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif untuk beberapa pelajaran yang membutuhkan pemahaman melalui latihan-latihan soal. Namun masih banyak siswa yang kurang memahami suatu materi hanya dengan mengerjakan soal-soal yang bersifat teoritis, untuk itu perlu adanya pengembangan LKS dengan pendekatan kontekstual atau pemahaman melalui penerapan di kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang dapat membantu siswa mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata di sekitar siswa dan mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah menyadarkan peserta didik bahwa apa yang mereka pelajari sangat berguna dalam kehidupan nyata mereka sehingga mereka akan memposisikan diri mereka sendiri yang membutuhkan bekal untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

² Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011, hlm. 208

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 173

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2012, hlm. 103



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan kontekstual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah LKS yang dikembangkan berorientasi pada pemunculan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Konteks masalah yang dimunculkan harus sesuai dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Konteks yang dimaksudkan adalah situasi atau peristiwa yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Pengembangan LKS dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat membuat peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar IPS Ekonomi karena mereka merasa dekat dengan konsep ekonomi dalam penerapannya di kehidupan nyata.

Abdul Majid menjelaskan bahwa komponen-komponen yang harus ada dalam LKS adalah:

1. Guru mampu membuat judul LKS
2. Guru dapat membuat indikator-indikator pencapaian
3. Guru membuat tujuan pembelajaran
4. Guru membuat cakupan materi
5. Guru memberikan petunjuk LKS berbasis pendekatan kontekstual atau pemahaman melalui penerapan di kehidupan sehari-hari
6. Guru menyediakan bagian kesimpulan pada LKS
7. Menyediakan tempat atau kolom penilaian hasil kerja siswa.⁵

Sedangkan Oktaviyanto menjelaskan bahwa komponen-komponen yang harus ada apabila guru mengembangkan LKS berbasis Kontekstual, yaitu:

1. Guru mampu membuat judul

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 374

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Guru menyajikan langkah kegiatan
3. Guru mampu menyajikan hasil kegiatan yang diharapkan
4. Guru harus mampu menyajikan pertanyaan
5. Guru harus mampu menyediakan kolom kesimpulan
6. Guru mampu menyajikan soal penerapan CTL.⁶

Lebih lanjut Oktaviyanto menjelaskan bahwa hal yang ditekankan dalam LKS berbasis Konstektual ini adalah isi LKS. LKS berbasis Konstektual ini memuat tujuh komponen dalam pembelajaran CTL yang mampu membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna melalui bahan ajar LKS berbasis CTL yakni terdiri dari, konstruktivisme (*Constructivisme*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).⁷

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru IPS Ekonomi di MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar mengenai kemampuan guru mengembangkan LKS IPS Ekonomi di sekolah tersebut, maka diperoleh gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyajikan judul atau cover depan LKS secara menarik masih kurang, sehingga LKS yang disajikan masih kurang menarik.
2. Kemampuan guru dalam membuat langkah kerja LKS secara rinci masih kurang, sehingga membuat siswa kebingungan dalam mengerjakan LKS.

⁶ Oktaviyanto, *Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Pendekatan Kontekstual dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*, Malang: Jurnal Prosiding Semniar Nasional II, 2016, hlm. 62

⁷ *Ibid*, hlm. 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pertanyaan yang disajikan guru dalam LKS cenderung sulit dipahami siswa, karena belum adanya penekanan pada bagian-bagian yang dianggap penting.
4. LKS yang disajikan guru hanya berisikan kumpulan soal-soal, namun tanpa adanya kesimpulan dari LKS.
5. Kemampuan guru dalam mengembangkan LKS berdasarkan pendekatan kontekstual masih belum maksimal.
6. LKS yang disajikan guru kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa atau kontekstual, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa hanya mempelajari pengetahuan semata tanpa mengetahui bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan LKS berbasis kontekstual masih tergolong rendah. Atas dasar itulah mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang: **“Analisis Kemampuan Guru Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pelajaran Inflasi Di Kelas X MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan kata yang mengandung pengertian yang perlu diperjelas, yaitu:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS berisi petunjuk kerja, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, dan segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran.⁸ Iif Khoiru Ahmadi menyatakan LKS merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan terprogram. Lembar kegiatan siswa merupakan alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan.⁹ LKS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaran kertas yang berisi soal-soal tentang inflasi dan berisi langkah penyelesaiannya.

2. Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya."¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang berusaha membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi.¹¹ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Ekonomi merupakan

⁸ Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 176

⁹ Iif Khoiru Ahmadi, *PAIKEM GEMBROT (Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berrobot)*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Publisher, 2011, hlm. 176

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 271

¹¹ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 127



sebuah mata pelajaran yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan.

- a. Kemampuan guru dalam untuk mengembangkan LKS berdasarkan pendekatan kontekstual masih belum maksimal.
- b. Kemampuan guru dalam mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi pelajaran inflasi di Kelas X MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar masih tergolong rendah.
- c. Kemampuan guru dalam mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi pelajaran inflasi di Kelas X MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar masih dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada: analisis kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi pelajaran inflasi di Kelas X MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimanakah kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi pelajaran inflasi di Kelas X MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi pelajaran inflasi di Kelas X MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi pelajaran inflasi di Kelas X MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengembangkan LKS berbasis pendekatan kontekstual pada materi pelajaran inflasi di Kelas X MAN Tanjung Rambutan Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar IPS Ekonomi
 - 2) Melatih siswa untuk bisa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan berperan secara aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai referensi untuk lebih menyempurnakan dan lebih meningkatkan lagi cara guru dalam menyajikan materi pelajaran.

c. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Ekonomi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.